**LAMPIRAN VI**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

**LAYANAN INFORMASI**

**TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

1. **IDENTITAS**
2. Satuan pendidikan : SMA Negeri 1 Seruway
3. Tahun pelajaran : 2017/2018
4. Kelas/ semester : X/ 1
5. Pihak terkait : Siswa Kelas X IPA
6. **WAKTU DAN TEMPAT**
7. Tanggal :
8. Jam pelajaran/ pelayanan : -- (Disesuaikan)
9. Volume waktu (JP) : 2 X 40 menit
10. Spesifikasi tempat belajar : Ruang kelas
11. **BAHAN KAJIAN**
12. Tema :

 Pengenalan Layanan Informasi dan Teknik Focus Group Discussion

1. Sub Tema :

 Pengertian, Fungsi, Manfaat, dan kegiatan layanan informasi dengan teknik FGD

1. Sumber materi pembelajaran :

 Sumber Materi didapat dari buku Layanan Informasi pengarang Prayitno dan internet

1. **TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN**
2. Pengembangan KES :

 Agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami pengertian dan langkah-langkah pelaksanaan layanan informasi dan teknik FGD

1. Penanganan KES :

Untuk menghindari peserta didik dari ketidak ketahuannya mengenai kegiatan layanan informasi dan kegiatan FGD

1. **METODE DAN TEKNIK**
2. Jenis layanan : Layanan Informasi dengan teknik FGD
3. Kegiatan pendukung : Angket/Kuesioner
4. **SARANA**

Ruang kelas, Infocus dan Laptop.

1. **SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

Diperoleh hal-hal baru yang oleh peserta didik berkenaan dengan :

1. KES

Acuan : Mengetahui dan memahami

 layanan informasi beserta teknik FGD

Kompetensi : Mengetahui dan memahami

 kegiatan layanan informasi teknik FGD

Usaha : Memaksimalkan berperan dalam kegiatan layanan informasi teknik FGD

Rasa : Sangat menyenangkan dan bahagia

Kesungguhan : Bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan layanan informasi teknik FGD

1. KES-T : ketidak pahaman siswa mengenai langkah-langkah dari kegiatan layanan informasi teknik FGD
2. **LANGKAH KEGIATAN**
3. Tahap Persiapan
4. Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasannya
* Untuk siapa informasi disiapkan
* Apakah informasi dibutuhkan siswa
* Apakah berharga bagi siswa
* Apakah cukup akurat dan *up todate*
* Apakah ada hubungannya dengan hal-hal diketahui siswa
1. Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang menerima informasi
* Berapa jumlahnya
* Bagaimana karakteristiknya
1. Mengetahui sumber-sumber informasi
* Apakah sumber-sumber itu mudah dicapai dan digunakan.
1. Menetapkan tekhnik penyampaian informasi
* Cocokkah dengan tujuan, isi dan sumber.
* Dapatkah menarik perhatian siswa.
* Bagaimana konsekuensi waktu, biaya dan pengorganisasiannya.
1. Menetapkan tanggal dan waktu kegiatan
* Kapan, berapa kali, dimana.
* Berapa lama pemberian informasi dilaksanakan
1. Menetapkan keberhasilan
* Apa kriterianya bahwa pemberian informasi berjalan dengan baik.
* Bagaimana cara mengukur keberhasilan itu.
1. Tahap Pelaksanaan

Hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan Layanan Informasi :

1. Usaha menarik minat dan perhatian siswa.
2. Siapkan peran siswa secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya.
3. Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
4. Penyajian informasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan siswa.
5. Pemberian informasi di sesuaikan dengan kualitas personil staf bimbingan.
6. Penilaian/Assement
	* + 1. Penilaian hasil

Di akhir proses pembelajaran peserta didik diminta merefleksikan apa yang diperoleh dari hasil pembelajaran yang berlangsung dengan pola:

* Apa yang difikirkan
* Apa yang dirasakan
* Bagaimana cara menyikapi
* Apa yang hendak dilakukan
* Bagaimana mereka bertanggung jawab dalam melakukannya

Refleksi tersebut dilakukan secara tulisan, siswa menuliskan refleksi BMB3 terhadap Layanan Informasi yang sudah berlangsung dan dikumpul kepada guru BK.

* + - 1. Penilaian proses

Melalui penilaian pedoman observasi. Penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk mengukur efektifitas proses pelayanan.

 Medan, Mei 2017

Diketahui

Guru BK SMA Negeri 1 Seruway Guru BK Peneliti

 **Nurfadilla**

 **NIM.131484 046**

**MATERI**

**Pengertian Layanan Informasi**

Menurut Prayitno &Erman Amti (2004:259-260)layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal  yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah  suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Menurut Budi Purwoko (2008:52)penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.

SedangkanWinkel &Sri Hastuti (2006: 316-317) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun,mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

**Tujuan Layanan Informasi**

Menurut Budi Purwoko (2008:52) tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

1. Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
2. Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
3. Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
4. Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuanya.

Sementara Ifdil menjelaskan tujuan layanan informasi ada dua macam yaitu secara umum dan khusus.Secara umum agar terkuasainya informasi tertentu sedangkan secara khusus terkait dengan fungsi pemahaman (paham terhadap informasi yang diberikan) dan memanfaatkan informasi dalam penyelesaian masalahnya. Layanan informasi menjadikan individu mandiri yaitu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara positif, objektif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya tersebut dan akhirnya dapatmengaktualisasikan dirinya (konselingindonesia. com/2008).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah  supaya para siswa memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal. Dalam penelitian ini tujuan dari layanan informasi adalah membekali siswa dengan berbagai informasi tentang potensi diri sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman potensi diri guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

**Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi**

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:260-261)ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan.

* + Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
	+ Memungkinkan individu dapat menentukan arah  hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.
	+ Setiap individu adalah unik.

Sedangkan Winkel &Sri Hastuti (2006:317) menjelaskan, ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi.

* + Siswa membutuhan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku jabatan  dimasyarakat.
	+ Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan  dalam lingkungan hidupnya.
	+ Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa alasan penyelenggaraan layanan informasi adalah karena siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional, baik sebagai pelajar maupun anggota masyarakat. Terkait dengan penelitian ini, ada dua alasan penyelenggaraan layanan informasi.*Pertama*, untuk membuktikan bahwa layanan informasi bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap potensi diri.*Kedua,* disadari atau tidak siswa sangat membutuhkan informasi tentang pemahaman potensi diri sebagai modal awal dalam menggapai cita-cita dan tujuan hidup yang mereka inginkan.

**Jenis-jenis Informasi**

Menurut Prayitno &Erman Amti (2004:261-268)pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khusunya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu (a) informasi pendidikan, (b) informasi pekerjaan, (c) informasi sosial budaya.

* + Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri dengan suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

* + Informasi jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan kedunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

* + Informasi sosial budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

Budi Purwoko (2008:53) juga menjelaskan, jenis-jenis informasi yang penting bagi para siswa waktu masih sekolah, misalnya informasi tentang:

* + Kondisi fisik sekolahnya, fasilitas yang tersedia, guru-gurunya, para karyawan, bagian administrasi, dan sebainya.
	+ Informasi tentang program studi disekolahnya, yang bersumber dari kurikulum yang berlaku.
	+ Informasi tentang cara belajar yang efisien, yang bersumber dari para pembimbingnya.
	+ Informasi tentang usaha kesehatan sekolah yang bersumber dari doktor, para perawat kesehatan

Sedangkan Winkel &SriHastuti (2006:318) memberikan gambaran bahwa data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu :

* + Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.
	+ Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan/corak pekerjaan tertentu.
	+ Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat.

Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia meliputi, pemahaman diri dan orang lain, pembinaan jalinan hubungan yang sehat dengan teman sebaya, pendidikan seks, fase-fase dalam kehidupan manusia dewasa, pemahaman dan penyesuain diri terhadap kondisi dalam lingkungan keluarga dan perawatan kesehatan jasmani dan penampilan diri (Winkel & Sri Hastuti, 2006).

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas.Khusus dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, layanan informasi yang diberikan kepada siswa dibedakan menjadi empat tipe yaitu, informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier.Namun demi tercapainya tujuan dari layanan informasi maka materi informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri. Kaitannya dengan penelitian ini maka materi layanan informasi yang akan diberikan adalah  informasi tentang berbagai macam jenis potensi diri yang dimiliki oleh siswa yang sangat mungkin untuk dikembangkan guna mencapai prestasi dan kualitas hidup yang terbaik.

**Metode Layanan Informasi**

Menurut Prayitno &Erman Amti (2004:269-271) Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

* + Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah.

* + Diskusi

Penyampaian informasi pada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri mapun oleh konselor, atau guru.

* + Karya Wisata

Dalam bidang konseling karyawisata mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.

* + Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna.

* + Konferensi karier

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan diatas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Dalam konferensi karier para nara sumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian berbagai aspek program pendidikan  dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa.

Dari berbagai jenis metode yang digunakan dalam pemberian layanan informasi maka dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah ceramah, diskusi/tanya jawab dan audio visual.

**SUMBER :**

Prayitno & Amti, Erman. (2004). *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purwoko, Budi. (2008). *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.

Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang.(1993). *Bimbingan Konseling Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Winkel & Hastuti, Sri. (2006). *Bimbingan Dan Konseling  Di Institusi Pendidikan. Yogjakarta:* Media Abadi

**Pengertian Teknik *Focus Group Discussion (FGD)***

Istilah kelompok diskusi terarah atau dikenal sebagai Focus Group Discussion (FGD) saat ini sangat populer dan banyak digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian sosial. Pengambilan data kualitatif melalui FGD dikenal luas karena kelebihannya dalam memberikan kemudahan dan peluang bagi peneliti untuk menjalin keterbukaan, kepercayaan, dan memahami persepsi, sikap, serta pengalaman yang dimiliki informan. FGD memungkinkan peneliti dan informan berdiskusi intensif dan tidak kaku dalam membahas isu-isu yang sangat spesifik. FGD juga memungkinkan  peneliti mengumpulkan informasi secara cepat dan konstruktif dari peserta yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Di samping itu, dinamika kelompok yang terjadi selama berlangsungnya proses diskusi seringkali memberikan informasi yang penting, menarik, bahkan kadang tidak terduga.

([https://bincangmedia.wordpress.com/2011/03/28/relasi-media-dan konsumtivisme-pada-remaja/](https://bincangmedia.wordpress.com/2011/03/28/relasi-media-dan%20konsumtivisme-pada-remaja/))

FGD secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Irwanto (2006: 1-2) mendefinisikan FGD adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.

Sesuai namanya, pengertian *Focus Group Discussion* mengandung tiga kata kunci: a. **Diskusi** (bukan wawancara atau obrolan); b. **Kelompok** (bukan individual); c. **Terfokus/Terarah** (bukan bebas). Artinya, walaupun hakikatnya adalah sebuah diskusi, FGD tidak sama dengan wawancara, rapat, atau obrolan beberapa orang di kafe-kafe. FGD bukan pula sekadar kumpul-kumpul beberapa orang untuk membicarakan suatu hal. Banyak orang berpendapat bahwa FGD dilakukan untuk mencari solusi atau menyelesaikan masalah. Artinya, diskusi yang dilakukan ditujukan untuk mencapai kesepakatan tertentu mengenai suatu permasalahan yang dihadapi oleh para peserta, padahal aktivitas tersebut bukanlah FGD, melainkan rapat biasa. FGD berbeda dengan arena yang semata-mata digelar untuk mencari konsensus.

Di luar fungsinya sebagai metode penelitian ilmiah, Krueger & Casey (2000: 12-18) menyebutkan, FGD pada dasarnya juga dapat digunakan dalam berbagai ranah dan tujuan, misalnya (1) pengambilan keputusan, (2) *needs assesment,* (3) pengembangan produk atau program, (4) mengetahui kepuasan pelanggan, dan sebagainya.

**Tahapan Pelaksanaan Teknik *Focus Group Discussion (FGD)***

Menurut Safira (2010:4) *focus group discussion* memiliki langkah-langkah:

1. *Langkah Persiapan*

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi di antaranya:

* Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus
* Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
* Menetapkan masalah yang akan dibahas
* Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas - petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan

*2. Pelaksanaan Diskusi*

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah :

* Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi
* Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan - aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan
* Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya
* Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide – idenya
* Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus

*3. Menutup Diskusi*

 Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakuan hal - hal sebagai berikut :

* Membuat pokok - pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi
* Mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya. ([http://kandhiejaya27.blogspot.co.id/2013/12/focus-group discussion.html](http://kandhiejaya27.blogspot.co.id/2013/12/focus-group%20discussion.html) diakses tanggal 08/4/2017)

**LAMPIRAN VII**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) LAYANAN INFORMASI TEKNIK FOCUS *GROUP DISCUSSION* (FGD)**

**TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018**

1. **IDENTITAS**
2. Satuan pendidikan : SMA Negeri 1 Seruway
3. Tahun pelajaran : 2017/2018
4. Kelas/ semester : X/1
5. Pihak terkait :
6. **WAKTU DAN TEMPAT**
7. Tanggal :
8. Jam pelajaran/ pelayanan : -- (Disesuaikan)
9. Volume waktu (JP) : 2 X 40 menit
10. Spesifikasi tempat belajar : Ruang kelas
11. **BAHAN KAJIAN**
12. Tema :

Mencegah Sikap *Self Injury* Ketika Berpacaran

1. Sub Tema :

Pengertian *Self Injury* dan Dampak dari *Self Injury*

1. Sumber materi layanan : Sumber Materi didapat dari internet

<http://evitafit.blogspot.co.id/2013/06/self-injury.html>

1. **TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN**
2. Pengembangan KES :

Agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami sikap *self-injury*

1. Penanganan KES :

Untuk menghindari peserta didik dari sikap *self injury*

1. **METODE DAN TEKNIK**
2. Jenis layanan : Layanan Informasi
3. Kegiatan pendukung : Angket/Kuesioner
4. **SARANA**

Ruang kelas, Infocus dan Laptop.

1. **SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

 Diperoleh hal-hal baru yang oleh peserta didik berkenaan dengan :

1. KES

Acuan : Mengetahui dan memahami

 sikap *self-injury* ketika berpacaran

Kompetensi : Mengetahui dan memahami

 dampak dari sikap *self injury*

Usaha : Mencari informasi dari berbagai sumber tentang sikap *self injury*

Rasa : Merasakan melakukan sikap *self injury* tidak bermanfaat

Kesungguhan : Mencari informasi dari berbagai sumber tentang menghindari sikap *self injury* ketika berpacaran

1. KES-T : ketidak pahaman siswa mengenai sikap *self injury* ketika berpacaran
2. **LANGKAH KEGIATAN**
	* 1. Tahap Persiapan
3. Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasannya
* Untuk siapa informasi disiapkan
* Apakah informasi dibutuhkan siswa
* Apakah berharga bagi siswa
* Apakah cukup akurat dan *up todate*
* Apakah ada hubungannya dengan hal-hal diketahui siswa
1. Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang menerima informasi
* Berapa jumlahnya
* Bagaimana karakteristiknya
1. Mengetahui sumber-sumber informasi
* Apakah sumber-sumber itu mudah dicapai dan digunakan.
1. Menetapkan tekhnik penyampaian informasi
* Cocokkah dengan tujuan, isi dan sumber.
* Dapatkah menarik perhatian siswa.
* Bagaimana konsekuensi waktu, biaya dan pengorganisasiannya.
1. Menetapkan tanggal dan waktu kegiatan
* Kapan, berapa kali, dimana.
* Berapa lama pemberian informasi dilaksanakan
1. Menetapkan keberhasilan
* Apa kriterianya bahwa pemberian informasi berjalan dengan baik.
* Bagaimana cara mengukur keberhasilan itu.

 **Langkah Teknik Focus Group Discussion**

1. Konselor merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus dengan pembahasan mengenai *self injury* dan dampak *self injury* pada siswa yang berpacaran.
2. Konselor menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
3. Konselor menetapkan masalah yang akan dibahas
4. Konselor mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas - petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.
	* 1. Tahap Pelaksanaan

Hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan Layanan Informasi :

1. Usaha menarik minat dan perhatian siswa.
2. Siapkan peran siswa secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya.
3. Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
4. Penyajian informasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan siswa.
5. Pemberian informasi di sesuaikan dengan kualitas personil staf bimbingan.

**Langkah Teknik Focus Group Discussion**

1. Konselor memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi
2. Konselor memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan - aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan
3. Konselor melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya
4. Konselor memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide – idenya
5. Konselor mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.
	* 1. Penilaian/Assement
6. Penilaian hasil

Di akhir proses pembelajaran peserta didik diminta merefleksikan apa yang diperoleh dari hasil pembelajaran yang berlangsung dengan pola:

* Apa yang difikirkan
* Apa yang dirasakan
* Bagaimana cara menyikapi
* Apa yang hendak dilakukan
* Bagaimana mereka bertanggung jawab dalam melakukannya

Refleksi tersebut dilakukan secara tulisan, siswa menuliskan refleksi BMB3 terhadap Layanan Informasi yang sudah berlangsung dan dikumpul kepada guru BK

 **Langkah Teknik Focus Group Discussion**

1. Membuat pokok - pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
2. Mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.
3. Penilaian proses

Melalui penilaian pedoman observasi. Penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk mengukur efektifitas proses pelayanan.

 Medan, Juli 2017

Diketahui

Guru BK SMA Negeri 1 Seruway Guru BK Peneliti

 **Nurfadilla**

 **NIM.131484 046**

**MATERI LAYANAN**

Self injury adalah kegiatan yang dilakukan individu untuk melakukan melukai atau menyakiti diri sendiri**,** hingga saat ini tidak terdapat kesepakatan secara internasional mengenai definisi self injury. Secara ringkas self injury didefinisikan sebagai mekanisme coping yang digunakan seorang individu untuk mengatasi rasa sakit secara emosional atau menghilangkan rasa kekosongan kronis dalam diri dengan memberikan sensasi pada diri sendiri. Sebenarnya penyakit ini merupakan kelainan yang terjadi akibat depresi, dan juga stress yang berkepanjangan. Berikut adalah beberapa macam self injury.

Apa sih SELF INJURY itu?

SELF INJURY merupakan segala tindakan melukai diri sendiri yang dilakukan secara sengaja tanpa adanya maksud membunuh dirinya ataupun tidak berhubungan dengan kepentingan estetika (misal tato) dan sanksi sosial dengan tujuan membebaskan diri dari [distres emosional](http://duniapsikologi.dagdigdug.com/2008/12/02/kiat-mengelola-stres/).

Tindakan ini dilakukan tidak dengan tujuan bunuh diri tetapi sebagai suatu cara untuk melampiaskan emosi-emosi yang terlalu menyakitkan untuk diekspresikan dengan kata-kata oleh karena itu maka self injury dibedakan dari bunuh diri walau keduanya sama-sama menyebabkan luka fisik pada tubuh. Perilaku ini bertujuan untuk mencapai pembebasan dari emosi yang tak tertahankan, perasaan bahwa dirinya tidak nyata, dan mati rasa.

Self injury merupakan kelainan psikologis yang jarang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari bukan karena jumlah kasus ini sedikit namun karena kasus-kasus yang ada merupakan suatu “fenomena gunung es”. Saat ini terdapat kecenderungan semakin meningkatnya jumlah remaja dan dewasa muda yang melakukan self injury sehingga topik ini harus dipahami dengan lebih baik. Seringkali kasus self injury menimbulkan kesulitan baik untuk pelaku sendiri maupun terhadap psikiater yang bertugas menjadi terapisnya. Jika tidak ditangani secara tepat maka self injury dapat berubah menjadi usaha bunuh diri yang nyata.

Ada 2 bentuk SELF INJURY, yaitu *Self Injury Direct (Secara Langsung) Dan Self Injury Indirect (Tidak Langsung)*

* + - 1. *Self Injury direct*

Mengiris/menggores dan membakar kulit adalah bentuk-bentuk self injury yang paling umum. Biasanya mereka menggunakan silet, pisau, pecahan kaca, atau alat-alat tajam lainnya-bahkan tutup botol dll, awalnya mereka membuat irisan dangkal pada lengan atau tungkai. Tindakan ini di kalangan para pelakunya dikenal sebagai “cutting” dan pelaku self injury yang secara rutin melakukannya dikenal sebagai seorang “cutter”.

Luka iris Contoh self injury lainnya meliputi:
· Meninju, memukul, dan mencakar diri sendiri
· Menggigit tangan, lengan, bibir, atau lidah
· Menggaruk-garuk kulit sampai berdarah
· Mengutak-atik luka yang sedang dalam proses penyembuhan
· Mememarkan tubuh lewat kecelakaan yang sudah direncanakan sebelumnya
· Membakar diri baik dalam bentuk ringan misal dengan rokok atau pembakaran tubuh secara luas.
· Menusuk diri sendiri dengan kawat, peniti, paku, pulpen, dan lainnya.
· Mematahkan tulang-tulang mereka sendiri
· Mencungkil mata
· Menelan bahan kimia korosif, baterai, peniti, dan benda lainnya.
· Pada beberapa kasus juga dilaporkan pelaku meracuni dirinya sendiri secara berulang.

multipel yang terlokalisasi tersebut biasanya memiliki kemiripan satu sama lain dalam arti terpola dan hal ini merupakan ciri khas dari “cutting”. Pada keadaan yang lebih jarang dijumpai, perilaku ini meliputi juga pemotongan pada bagian tubuh tertentu.

* + - 1. *Self Injury indirect*

Bertahan pada hubungan yang penuh dengan kekejaman dan penganiayaan adalah salah satu hal yang dapat digolongkan pada self injury yang tidak langsung, mengambil resiko berbahaya yang sebenarnya anda tahu, bahwa nanti anda akan terluka. Merokok tidak termasuk self harm karena merokok tidak mengakibatkan sakit yang segera. Anorexia juga bukan termasuk self injury karena anorexia tujuannya ingin kurus, bukan rasa sakit. Yang dapat digolongkan self injury adalah hal-hal yang anda tahu akan menyebabkan anda sakit/ terluka dengan segera namun masih tetap anda lakukan.

Apa yang menyebabkan SELF INJURY terjadi?

Self Injury terjadi karena deperesi, pikiran yang kacau, perasaan sendirian, kesepian, tidak mendapatkan pengakuan/ penerimaan dari lingkungan, perasaan takut terhadap apapun, kekesalan yang tak dapat diluapkan, perasaan tertekan, pengalaman pahit masa lalu, penderitaan, ketidak berdayaan, kecemasan berlebih terhadap masa depan, kurang dimengerti, penderitaan yang mendalam disebabkan apapun, kehilangan, penyesalan,   diabaikan, serta masalah kehidupan mulai dari masalah keuangan, hubungan, pekerjaan,dsb.

Sebenarnya tidak ada penderita self harm ini yang benar-benar sendirian, ia pandai menyembunyikan hal ini terhadap lingkungannya, merasa sepi walau dikelilingi banyak orang, karena orang lain mungkin tidak paham terhadap apa yang mereka rasakan, ketidakmampuan kita memahami mereka akan semakin memperburuk keadaan mereka. Sedikit sekali orang dapat memahami hal ini, karena bagi orang normal kebiasaan mereka itu sangat mengerikan. Sebenarnya bagi para penderita kelainan ini, self harm dapat membantu mereka untuk lebih relax, tenang dan merasa benar-benar hidup saat memotong bagian tubuhnya. Karena ketika mereka menyakiti fisiknya, tubuhnya akan memproduksi ‘endorphins’ yang menciptakan perasaan positif  yang membuat mereka merasa lebih baik.

Kesalahan konsepsi yang lazim dijumpai dalam self injury adalah bahwa masyarakat umum menganggap bahwa tindakan ini dilakukan oleh pelakunya untuk mencari perhatian semata. Sedangkan dalam kenyataannya, banyak pelaku self injury yang sangat menyadari keberadaan luka dan parut pada tubuh mereka dan umumnya mereka berusaha menyembunyikannya dari orang lain. Jika dipertanyakan oleh orang lain bagaimana mereka memperoleh luka-luka tersebut maka biasanya mereka menjawab bahwa luka-luka tersebut diperoleh dengan cara lain misalnya saja kecelakaan dan biasanya mereka menyembunyikannya dengan cara menggunakan baju yang sangat tertutup.

Walaupun perilaku ini nampaknya ekstrim namun sebenarnya kita tetap dapat melihat perilaku self injury dalam kelompok masyarakat yang ’sehat’. Misalnya menggigiti kuku, memencet jerawat, atau menggaruk bekas gigitan nyamuk sampai berdarah. Ada banyak juga orang-orang yang rela mengikuti diet hingga kelaparan hanya supaya dapat memakai celana ukuran tertentu.

**LAMPIRAN VIII**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) LAYANAN INFORMASI TEKNIK FOCUS *GROUP DISCUSSION* (FGD)**

**TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018**

1. **IDENTITAS**
2. Satuan pendidikan : SMA Negeri 1 Seruway
3. Tahun pelajaran : 2017/2018
4. Kelas/ semester : X/1
5. Pihak terkait :
6. **WAKTU DAN TEMPAT**
7. Tanggal :
8. Jam pelajaran/ pelayanan : -- (Disesuaikan)
9. Volume waktu (JP) : 2 X 40 menit
10. Spesifikasi tempat belajar : Ruang kelas
11. **BAHAN KAJIAN**
12. Tema : Mencegah sikap *self injury* ketika berpacaran
13. Sub Tema : Menghindari sikap *self injury*
14. Sumber materi pembelajaran : Sumber Materi didapat dari internet

<http://evitafit.blogspot.co.id/2013/06/self-injury.html>

1. **TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN**
2. Pengembangan KES :

Agar peserta didik dapat memahami akibat yang ditimbulkan dalam sikap *self-injury* ketika berpacaran

1. Penanganan KES :

Untuk menghindari peserta didik dari sikap *self injury*

1. **METODE DAN TEKNIK**
2. Jenis layanan : Layanan Informasi
3. Kegiatan pendukung : Angket/Kuesioner
4. **SARANA**

Ruang kelas, Infocus dan Laptop.

1. **SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

Diperoleh hal-hal baru yang oleh peserta didik berkenaan dengan :

1. KES

Acuan : Mengetahui dan memahami

 sikap *self-injury* ketika berpacaran

Kompetensi : Mengetahui dan memahami

 dampak dari sikap *self injury*

Usaha : Mencari informasi dari berbagai sumber tentang sikap *self injury*

Rasa : Merasakan melakukan sikap *self injury* tidak bermanfaat

Kesungguhan : Mencari informasi dari berbagai sumber tentang menghindari sikap *self injury* ketika berpacaran

1. KES-T : ketidak pahaman siswa mengenai sikap *self injury* ketika berpacaran
2. **LANGKAH KEGIATAN**
3. Tahap Persiapan
4. Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasannya
* Untuk siapa informasi disiapkan
* Apakah informasi dibutuhkan siswa
* Apakah berharga bagi siswa
* Apakah cukup akurat dan *up todate*
* Apakah ada hubungannya dengan hal-hal diketahui siswa
1. Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang menerima informasi
* Berapa jumlahnya
* Bagaimana karakteristiknya
1. Mengetahui sumber-sumber informasi
* Apakah sumber-sumber itu mudah dicapai dan digunakan.
1. Menetapkan tekhnik penyampaian informasi
* Cocokkah dengan tujuan, isi dan sumber.
* Dapatkah menarik perhatian siswa.
* Bagaimana konsekuensi waktu, biaya dan pengorganisasiannya.
1. Menetapkan tanggal dan waktu kegiatan
* Kapan, berapa kali, dimana.
* Berapa lama pemberian informasi dilaksanakan
1. Menetapkan keberhasilan
* Apa kriterianya bahwa pemberian informasi berjalan dengan baik.
* Bagaimana cara mengukur keberhasilan itu.

 **Langkah Teknik Focus Group Discussion**

1. Konselor merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus dengan pembahasan menghindari *self injury* dalam berpacaran.
2. Konselor menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
3. Konselor menetapkan masalah yang akan dibahas
4. Konselor mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas - petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.
5. Tahap Pelaksanaan

Hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan Layanan Informasi :

1. Usaha menarik minat dan perhatian siswa.
2. Siapkan peran siswa secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya.
3. Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
4. Penyajian informasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan siswa.
5. Pemberian informasi di sesuaikan dengan kualitas personil staf bimbingan.

**Langkah Teknik Focus Group Discussion**

1. Konselor memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi
2. Konselor memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan - aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan
3. Konselor melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya
4. Konselor memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide – idenya
5. Konselor mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.
6. Penilaian/Assessment
7. Penilaian hasil

Di akhir proses pembelajaran peserta didik diminta merefleksikan apa yang diperoleh dari hasil pembelajaran yang berlangsung dengan pola ;

* Apa yang difikirkan
* Apa yang dirasakan
* Bagaimana cara menyikapi
* Apa yang hendak dilakukan
* Bagaimana mereka bertanggung jawab dalam melakukannya

Refleksi tersebut dilakukan secara tulisan, siswa menuliskan refleksi BMB3 terhadap Layanan Informasi yang sudah berlangsung dan dikumpul kepada guru BK.

 **Langkah Teknik Focus Group Discussion**

1. Membuat pokok - pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
2. Mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya
3. Penilaian proses/ Assessment

Melalui penilaian pedoman observasi. Penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk mengukur efektifitas proses pelayanan.

 Medan, Agustus 2017

Diketahui

Guru BK SMA Negeri 1 Seruway Guru BK Peneliti

 **Nurfadilla**

 **NIM.131484 046**

**MATERI LAYANAN**

**Ada beberapa untuk menghindari kita melakukan SELF INJURY**

* Dengan berbagai terapi, terapi cognitive misalnya. Sedangkan pada kasus yang berat anda mngkin memerlukan “antidepressant”. Anda juga dapat memilih alternative lain untuk menghindari self harm misalnya :
* Pada keadaan marah  cobalah untuk berlari atau menari dengan cepat, memukuli bantal, berteriak, melempar barang, atau mematahkan pensil
* jika anda merasa kosong dan  anda butuh untuk merasakan sesuatu cobalah mandi dengan air dingin, menggenggam es batu kuat-kuat, makan cabe dll.
* Jika anda ingin menenangkan diri, cobalah menggambar sesuatu, menulis atau mandi, bermeditasi dsb.